

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia digembarkan dengan kejadian infeksi baru yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease 19* (COVID-19). Diketahui asal muasal virus baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember pada tahun 2019. Hingga saat ini sudah enam puluh lima (65) negara yang sudah terjangkit virus baru ini. (Data WHO, 1 Maret 2020) (PDPI, 2020). *World Health Organization* memberikan nama virus baru ini *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya yaitu *Coronavirus Disease 2019* (covid-19). Awal mulahnya penularan virus ini belum dapat diketahui apakah melalui antara manusia-manusia, namun dengan seiring berjalannya waktu terjadi 15 kasus petugas medis yang terinfeksi dari salah satu pasien (Channel News Asia, 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa penularan pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). sampai pada saat ini virus tersebut dengan cepat menyebar di berbagai negara.

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia (Data WHO, 8 Agustus, 2020) memberikan dampak tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar. Dalam melawan wabah Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak (*physical distancing*) memakai masker dan selalu mencuci tangan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring (surat edaran kemendikbud dikti no. 1 tahun 2020).

Sejak dideklarasikan *Corona Virus Disease* (covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 maret 2020, model pembelajaran di lembaga pendidikan mulai melakukan adaptasi, diantaranya pelaksanaan sistem dalam jaringan (Daring). Pembelajaran dalam jaringan (Daring) dilakukan sebagai bentuk strategi dalam memutuskan penyebaran wabah covid-19 di lembaga pendidikan. Menteri agama memutuskan dengan tegasnya bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mempertimbangkan kesehatan dengan mengedepankan pelayanan pendidikan secara daring, (Amin, 2020). Pembelajaran dalam jaringan (Daring) dilakukan tanpa harus bertatap muka dan berjarak (Henderson, 2003) dan dengan menggunakan akses internet yang baik (Clark, R.C & Mayer, 2003). Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi

pembelajaran dengan bantuan akses internet (Kuntarto,2017). Hal tersebut sangatlah berkaitan dengan pencegahan penularan covid-19 dengan pembatasan sosial dan menjaga jarak, (GTPPCovid-19,2020).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa siswi di dalam kelas ditinjau kembali pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Firman,F &Rahayu,S,2020). Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka berada ditempat yang berbeda sekaligus.

Teknologi digital dan penggunaan jaringan internet saat ini sangatlah berperan penting dalam pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19. Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) memerlukan dukungan peralatan-peralatan mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant,2013).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan yang sangat besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu &Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Seperti kelas virtual menggunakan layanan Google Clasroom,Edmodo,dan Schoology (Enriquez,2014;Sicat,2015;iftikhar,2016) dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So,2016). Layanan-layanan tersebut diharapkan bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya dan dapat mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi para anak didik untuk lebih aktif dalam belajar, namun tidak menutup kemungkinan adanya hambatan dalam pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. Damanik (2019:46-52)

mengungkapkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tadinya berada di sekolah bersama guru dan teman-teman kelas, sekarang berubah hanya di rumah didampingi oleh orang tua. Tentunya membutuhkan waktu untuk beradaptasi bagi anak didik. Sementara Hasanah (2015) menyatakan bahwa lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin dan setara dengan lingkungan sekolah, agar motivasi belajar siswa terus tumbuh, bila lingkungan tercipta berkualitas maka motivasi belajar anak didik meningkat, bila lingkungan yang tercipta kurang berkualitas maka motivasi belajar akan menurun.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik (Prawira, 2013:320). Pendapat lain juga menyatakan, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak pengajar untuk menimbulkan motif-motif pada diri individu yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar (Zakiah, 2012:241).

Dalam kenyataannya, tidak semua anak didik mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka. Hal tersebut diperkuat berdasarkan data rekap nilai harian di Madrasah. Guru kelas dan wali kelas mengungkapkan, bahwa 15% anak didik yang tidak mengumpulkan tugas dan melaporkan kegiatan pembelajaran di rumah. Hal itu dapat diartikan bahwa dalam kurun waktu setiap bulan, terdapat anak didik yang tidak mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran online. (Data rekap nilai harian guru kelas).

Berikut juga data mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring). Data ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21-22 September 2020 terhadap anak didik Madrasah, wawancara tersebut memaparkan beberapa permasalahan dan bentuk dukungan yang diperlukan oleh anak didik. Berikut adalah tabel yang menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh anak didik yang mengidentifikasi kurangnya motivasi belajar anak didik:

Tabel 1.1 Bentuk Permasalahan Motivasi Belajar Yang Dihadapi Anak Didik

No	Nama	Jenis kelamin	Kesimpulan wawancara
1	F	Perempuan	Subjek mengungkapkan bahwa lebih senang

			sekolah di masa pandemi covid ini subjek mengaku tidak perlu bangun pagi agar tidak telat berangkat kesekolah, ia juga bisa bermain sepuasnya. Namun subjek juga mengeluhkan banyaknya tugas yang di berikan oleh guru, subjek mengaku ia jarang mengirimkan tugasnya kepada guru karna subjek merasa tidak paham dengan materi yang diberikan. Subjek juga mengatakan bahwa ia mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) tanpa pendampingan orang tuanya ataupun anggota keluarganya.
2	N	Perempuan	Subjek mengatakan bahwa sejak di berlakukannya pembelajaran dalam jaringan (daring) subjek sulit memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut yang membuat subjek merasa malas untuk mengikuti pembelajaran setiap hari. Subjek juga mengatakan bahwa orang tuanya bekerja sehingga jarang bisa membantu dan mendampingi subjek.
3	H	Perempuan	Subjek mengaku lebih suka pembelajaran dalam jaringan (Daring) karena bisa belajar dengan melihat TV dan juga bisa dengan mendengarkan musik, namun subjek mengaku kurang mampu dalam mengerjakan tugas, karena banyak materi yang kurang bisa dipahami karena hanya dengan media atau materi word dan pdf
4	A	Laki-laki	Subjek mengatakan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) ini berlangsung orang tua subjek hanya menyuruh untuk mengerjakan tugas tanpa mendampingi, subjek juga menambahkan lebih enak dembelajaran tatap muka langsung karena bisa bertanya ke guru maupun teman-teman.
5	D	Laki-laki	Subjek mengatakan bahwa dirinya lebih suka pembelajaran tatap muka dari pada pembelajaran dalam jaringan, subjek mengatakan bahwa pembelajaran di rumah tidak dipahami sama sekali oleh subjek, hal itu karena rasa malas yang muncul saat berada dirumah, subjek juga menambahkan bahwa dirinya hanya belajar sendiri karena kakak subjek juga dalam pembejaran dalam jaringan (daring) dan orang tuanya juga bekerja.
6	M	Laki-laki	Subjek mengaku lebih suka pembelajaran tatap muka langsung dari pada pembelajaran dalam jaringan (daring). Subjek lelah dengan pembelajaran yang begitu sulit dipahami sehingga ketia ia mau mengerjakan tugas ia menjadi malas.

Sumber: Wawancara dengan siswa-siswi MI ASS'ADAH (MIAS) dengan permasalahan

Dari data tersebut terlihat bahwa tidak ada motivasi belajar yang tinggi pada siswa di MI ASSA'ADAH (MIAS) bungah. Hal tersebut terlihat dari perilaku-perilaku yang ditampilkan para siswa, diantaranya: membolos pembelajaran dalam jaringan (daring), tidak mengerjakan

tugas, tidak aktif dalam pelajaran. Perilaku-perilaku yang ditampilkan para siswa tersebut berbanding terbalik dengan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A M (2011:83) yaitu: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adanya hambatan dalam motivasi belajar, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Uno (2011:23) adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh karena itu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor lingkungan baik dari keluarga, teman maupun guru yang dapat berupa pemberian dukungan sosial.

Sarason mengungkapkan dukungan sosial merupakan keberadaan, kepedulian, kesediaan dari orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi (dalam Khusnia, 2010). Seorang yang menerima dukungan sosial membuat dirinya percaya bahwa ia dirawat, dicintai, dihormati, dihargai dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial. Cobb (dalam Morrison & Bennet, 2009) menjelaskan bahwa dukungan jaringan sosial membuat seseorang merasa nyaman dan dilindungi oleh anggota kelompok dari kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan pribadi dimana individu memperoleh bantuan untuk melakukan penyesuaian adaptif atas masalah yang dihadapi. Dukungan yang diberikan dimaksudkan agar siswa terhindar dari masalah psikologis seperti yang dijabarkan diatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam belajar mengajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan minat belajar siswa siswi. Bagi siswa siswi yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga siswa siswi yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena disebabkan oleh motivasi belajar yang lemah, dengan itu hasil belajar itu akan optimal jika terdapat motivasi yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi dari adanya lingkungan yang

kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika lingkungan tersebut tidak kondusif akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titis Pramesti dan Yeniari (2017) yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = .26$ dengan $p = .001 (p < .01)$ bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif $R^2 = .065$ atau 6,5% terhadap motivasi belajar. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisna Pramana dan Ari Wilani (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,719 dengan signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan 51,7% variasi dalam motivasi belajar ditentukan oleh variabel dukungan sosial. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar juga positif dan searah, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi belajar. (Krisna, 2018). Dari uraian di atas, diduga bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi. Dengan kata lain, siswa-siswi yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat menjalankan semua tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa-siswi kurang mampu memotivasi untuk belajar di tengah masa pandemi Covid-19 ini, yang mengakibatkan mereka kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang siswa-siswi terima, bahkan tak jarang mereka meninggalkan kelas (daring). Menurut Safitri (2014) mengatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga memiliki peranan yang cukup penting untuk siswa siswi dalam mengatur proses belajarnya. Artinya dukungan sosial dari keluarga akan membantu dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua sangatlah diperlukan oleh siswa-siswi yang mengalami pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi Covid-19 untuk bisa menjalani pembelajaran dengan semangat dan memiliki motivasi dalam belajar. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Siswa yang Mengalami Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Tengah Masa Pandemi Covid-19”

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu terhadap Motivasi belajar anak yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dukungan sosial ayah dan ibu terhadap Motivasi belajar anak yang menjalani pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah masa pandemi covid-19

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan psikologi khususnya psikologi pendidikan tentang motivasi belajar anak didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak didik

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi para siswa yang mengalami pembelajaran dalam jaringan (daring).

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diarpkan berguna dalam mengidentifikasi anak didik yang belum memiliki motivasi belajar yang efektif dan dapat mengetahui faktor-faktor yang membuat anak didik malas belajar khususnya di tengah pandemi Covid-19

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan pemantauan dan konseling di MI Ass'adah (MIAS) Bungah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.